

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan guru adalah pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Salah satu permasalahan yang sering terjadi didalam dunia pendidikan yang dimiliki guru yaitu kurangnya pengembangan kinerja pada guru secara pribadi (Farmawati, 2017). Pendidikan dapat mempengaruhi kepribadian manusia yang terbentuknya sikap baik atau buruk dalam dirinya (Melinda & Susanto, 2018). Dalam meningkatkan pendidikan, kinerja seorang pendidik sangat diperlukan agar mutu pendidikan yang ada di sekolah tercapai dengan tujuan pencapaian yang ada di sekolah. Upaya untuk pengembangan kinerja guru telah dilakukan pemerintah dengan alokasi dana sebesar 20% (Dwi, 2015). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki oleh pendidik.

Kinerja sebagai hasil perolehan kerja dari seseorang didalam suatu organisasi di maksudkan sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi (Kumala, 2018). Kinerja guru yang ada di sekolah merupakan faktor penentu dalam mutu perkembangan sekolah dan yang terpenting juga sebagai penentu output yang telah dihasilkan oleh sekolah (Saad, 2017). Guru juga berperan untuk memtransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa untuk mempermudah daya ingat dalam merumuskan masalah (Manurung Alberth Supriyanto, 2017). *School must maintain qualified teacher's, because only qualified teachers can provide the best education to students* (Tehseen, 2015). Kualitas dari proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kinerja guru yang dimiliki. Terdapat 76.6% hasil dari belajar siswa yang dipengaruhi dari kemampuan yang dimiliki guru (Rahmatullah, 2016). Kinerja guru juga dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan guru itu sendiri (Sya'roni, 2018).

Kedisiplinan berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik yang membimbing peserta didik (Sulistyo & Aprilliyani Renny, 2017). Kurangnya kedisiplinan kerja guru yang mengakibatkan rendahnya pada mutu pendidikan di sekolah (Nugraheni & Rahmayanti, 2016). Faktanya masih ditemui masalah disiplin guru yang terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran (Purwanto, 2017).

Penyampaian materi menjadi tugas guru dalam proses pembelajaran (Dian, 2015). Kurangnya penyampaian materi dapat menjadi faktor kurangnya kreativitas mengajar guru (Hadisi, 2017). Penyampaian materi

yang kurang tepat cenderung membuat siswa enggan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru (Hasan, 2015).

Keberhasilan belajar mengajar dapat ditentukan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas (Wahyuni, 2015). Pengelolaan kelas dapat menciptakan tujuan pengajaran yang membuat peserta didik fokus dalam belajar (Parwathi, 2017). Pada nyatanya masih ada saja guru yang memiliki kendala dalam pengelolaan kelas (Helsa dan Hendriati, 2017). Manajemen kelas pada kegiatan yang dilakukan pendidikan dalam aktivitas pembelajaran tidak sesuai terhadap peran guru dalam perilaku siswa (Susanto, 2017).

Riset menyatakan bahwa tingkat kinerja guru secara optimal hanya menempati tingkat sebesar 22.7% (Kumala, 2018). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari kinerja guru adalah motivasi, fasilitas kerja, kepemimpinan dan sebagainya (Farmawati, 2017). Pemberian reward menjadi salah satu pengaruh terhadap kinerja guru. Sebesar 8,4% pengaruh dari pemberian reward terhadap kinerja guru. Sedangkan 91,6% yang dipengaruhi dari faktor-faktor lain seperti keadaan lingkungan di sekolah, motivasi, iklim organisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendekatan dan pelatihan (Saad, 2017).

Sementara faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah kecerdasan emosional (Gusniwati, 2015). Kecerdasan emosional menggunakan emosi secara efektif dalam mencapai tujuan dan membangun tingkat kerja yang produktif untuk meraih keberhasilan ditempat kerja (Setyaningrum, 2016). Dalam penelitian yang ada menyatakan 50,8% bahwa pencapaian kinerja guru dapat ditentukan dari kecerdasan emosional (Mangkunegara dan Mela, 2012).

Kecerdasan emosional yang terjadi pada kinerja guru yaitu kurangnya mengelola emosinya sendiri, yang berdampak pada amarah yang ditunjukkan oleh guru (Solehudin, 2018). Guru juga harus dapat mengenali emosinya konsekuensinya adalah dengan mengenali emosinya dapat menghindari dari permasalahan yang berhubungan dengan siswanya (Sawitri & Fiftyana, 2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pendidik juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, menciptakan hubungan baik dengan peserta didik, dan membina kerjasama. Kecerdasan emosional secara signifikan dapat meningkatkan kinerja guru, maka kecerdasan emosional mutlak diperlukan agar guru bisa mencapai sukses dalam melaksanakan tugas profesinya (Puluhulawa, 2013).

Kecerdasan emosional yang dimiliki seorang pendidik harus dapat ditingkatkan agar dapat melakukan komunikasi instruksional secara baik. Dalam dunia pendidikan komunikasi instruksional sangat diperlukan untuk memberikan arahan dan bimbingan dari seorang guru untuk muridnya (Mutia, 2017). Kecerdasan emosional bisa dinilai dari umpan balik untuk mengetahui sejauh mana efek yang didapat dari komunikasi instruksional (Situju, 2018).

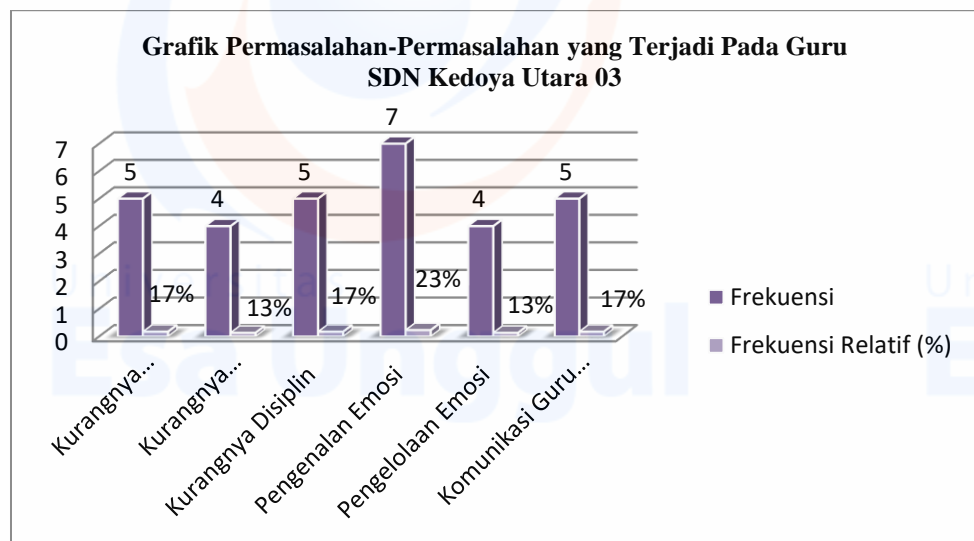
Guru harus bisa mengatasi hambatan pada komunikasi yang berasal dari peserta didik atau pendidik itu sendiri (Wisman, 2017). Permasalahan yang terjadi saat guru sedang menyampaikan informasi terkadang siswa hanya diam walaupun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, hal ini membuat komunikasi menjadi tidak efektif akibatnya informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik (Gunawan, 2017). Komunikasi instruksional mengacu pada pendidikan dan pengajaran, bagaimana seorang guru dapat memiliki kerja sama dengan siswanya, sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik. Hal ini sangat penting, karena kemampuan guru akan mempengaruhi proses komunikasi instruksional di dalam kelas (Priarni, 2018).

Kinerja mengajar guru juga terlihat di SDN Kedoya Utara 03. Dari hasil study pendahuluan kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03, diperoleh data tentang kinerja guru sebagai berikut. Data observasi kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Permasalahan-Permasalahan yang Terjadi Pada Guru**  
**SDN Kedoya Utara 03 Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kinerja Guru	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Kurangnya pengelolaan kelas	5	17%	17%
2	Kurangnya Penyampaian materi	4	13%	30%
3	Kurangnya disiplin	5	17%	47%
4	Pengenalan Emosi	7	23%	70%
5	Pengelolaan Emosi	4	13%	83%
6	Komunikasi guru dan siswa	5	17%	100%
<b>Jumlah</b>		30	100.00%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diidentifikasi secara berturut-turut pengaruh kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03 dari intensitas tertinggi hingga terendah, yaitu (1) Pada intensitas tertinggi didapati sebanyak 7 guru (23%) pengenalan emosi pada kecerdasan emosional, (2) sebanyak 5 guru (17%) kurangnya pengelolaan kelas, (3) sebanyak 5 guru (17%) kurangnya disiplin dalam kinerja guru, (4) sebanyak 5 guru (17%) komunikasi guru dan siswa dalam komunikasi instruksional, (5) sebanyak 4 guru (13%) kurangnya pengelolaan kelas dalam kinerja guru, dan (6) sebanyak 4 guru (13%) pengelolaan emosi dalam kecerdasan emosional. Pengaruh kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03 dipengaruhi oleh 2 kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini dapat ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**Grafik Permasalahan-Permasalahan yang Terjadi Pada Guru SDN Kedoya Utara 03**

Dari grafik di atas, sebanyak 7 guru (23%) pengenalan emosi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya permasalahan-permasalahan yang ada di SDN Kedoya Utara 03 seperti kurangnya pengelolaan kelas, kurangnya penyampaian materi, kurangnya disiplin, pengenalan emosi, pengelolaan emosi, komunikasi guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian mengenai “Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Instruksional dan saling keterkaitan dengan Kinerja Guru di SDN Kedoya Utara 03” menjadi hal yang penting untuk melakukan penelitian.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan, adalah:

1. Terdapat permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah.
2. Kurangnya pengembangan kecerdasan emosional guru.
3. Belum efektifnya komunikasi instruksional.
4. Kurangnya pengembangan kinerja guru.

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dari penelitian yang sesuai dengan variabel pada penelitian ini, adalah:

1. Terdapatnya permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah

2. Kurangnya mengembangkan kecerdasan emosional oleh guru dalam peningkatan kinerja guru di sekolah.
3. Belum tercapainya komunikasi instruksional yang baik dalam kinerja guru di sekolah.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap komunikasi instruksional di SDN Kedoya Utara 03?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi instruksional terhadap kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03?
4. Apakah terdapat saling keterkaitan faktor kecerdasan emosional dan komunikasi instruksional terhadap kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03?

#### **1.5. Tujuan Masalah**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk memetakan:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap komunikasi instruksional di SDN Kedoya Utara 03.
3. Kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03.
4. Unsur saling keterkaitan kecerdasan emosional dan komunikasi instruksional terhadap kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03.
5. Untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Kedoya Utara 03.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Data penelitian dapat menjadi informasi mendasar untuk pengembangan ilmu pendidikan terkait dengan kinerja guru.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Data penelitian menjadi rekomendasi fungsi pembinaan dan pelatihan terhadap kinerja guru.

b) Bagi Sekolah

Sebagai data autentik peta kinerja guru dan sekolah untuk melakukan pengujian guru.